

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pakaian adalah salah satu kebutuhan primer bagi manusia yang berfungsi untuk melindungi tubuh, selain melindungi tubuh pakaian pun saat ini digunakan untuk menunjang fashion, maka setiap manusia selalu memilih pakaian yang cocok, baik dari segi keindahan ataupun segi kualitas. Pakaian yang memiliki kualitas yang baik ini contohnya seperti memiliki bahan yang nyaman ketika digunakan, warna tidak mudah pudar, karet tidak mudah longgar, jahitan rapi, dll.

Persaingan industri saat ini, dipengaruhi oleh dua faktor, faktor pertama bersaing dengan cara meningkatkan efektifitas, faktor kedua adalah meningkatkan efisiensi yang ada pada perusahaan guna untuk meningkatkan kualitas produk, karena saat ini produk yang diminati oleh konsumen adalah produk yang berkualitas. Kedua faktor tersebut perlu ditingkatkan guna meningkatkan keuntungan, sehingga jika kualitas suatu produk menurun maka perusahaan mengalami kerugian. Jika kualitas sudah meningkat maka langkah yang perlu dilakukan oleh perusahaan adalah guna menjaga kualitas agar tetap terjaga, namun menjaga dan meningkatkan kualitas bukanlah suatu hal yang mudah, hal ini memerlukan perhatian khusus sehingga apa yang menjadi target dapat tercapai. Kualitas bukan hanya menyangkut masalah produk saja tetapi juga, proses dan pelayanan terhadap konsumen, hal ini dimaksudkan untuk memenuhi kepuasan konsumen. Untuk menjaga, meningkatkan dan memperbaiki kualitas produk yang dihasilkan, maka perusahaan perlu untuk melakukan perbaikan.

Tjiptono (2004:11) mendefinisikan kualitas sebagai kecocokan untuk pemakaian (*fitness for use*). Definisi lain yang lebih menekankan kepada orientasi pemenuhan harapan pelanggan. Kualitas adalah perbaikan terus-menerus. Definisi lain dikemukakan oleh taguchi yang menekankan pada kerugian yang harus dibayar oleh konsumen akibat kegagalan suatu produk atau jasa. Kualitas

merupakan fungsi dari biaya dimana biaya dapat diturunkan dengan proses perbaikan atau pengurangan variasi dalam produk atau variasi dalam proses.

Setiap perusahaan selalu mengembangkan serta memperbaiki kesalahan yang terjadi. Karena dapat menimbulkan tidak tercapainya target yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, namun tidak tercapainya produksi tersebut ditimbulkan karena tingkat cacat yang tinggi seperti di PT SJ Mode Subang. Tentunya hal itu perlu dihindari, beberapa faktor, faktor pertama yaitu manusia yang kurang mempunyai keahlian sehingga terjadinya produk cacat, faktor kedua yaitu dari mesin yang kurang baik performanya, selain itu faktor bahan baku juga mempengaruhi cacat yang terjadi pada proses produksi, jika ketiga faktor tersebut telah tercapai maka produk yang akan dihasilkan akan memiliki mutu yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari data produksi dan cacat dari bulan November 2015 pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 jumlah produk cacat, dan jenis cacat

LINE	SEWING								REJECT QTY
	PCKRNG	HOLE	SKIP STITCH	BROKEN STITCH	OPEN SEAM	PLTES	UNBALANCE	OTHER	
1	4	1	4	3	2	1	1	1	17
2	3	2	3	6	7	2	1	1	25
3	2	1	2	5	6	1	1	1	19
4	2	1	5	1	9	2	1	3	24
5	1	1	4	3	6	1	1	1	18
6	3	1	1	7	8	3	1	1	25
7	5	4	6	5	8	3	2	4	37
8	1	1	3	5	4	1	1	1	17
9	8	5	5	7	6	3	2	3	39
10	2	1	1	2	3	1	2	1	13
11	5	1	7	9	8	2	3	3	38
12	2	1	3	4	5	1	1	1	18
13	1	1	5	7	6	1	1	1	23
14	3	1	1	3	2	1	1	1	13
15	1	4	3	4	3	1	1	1	18
16	1	2	4	6	3	1	1	1	19
								Σ	363

Sumber : PT SJ Mode Indonesia

Berdasarkan data produksi dan jumlah produk cacat yang dialami oleh PT SJ Mode, perlu dilakukan perbaikan guna meningkatkan kualitas agar dapat tetap bersaing dengan cara mengurangi jumlah cacat yang signifikan agar target yang diminta oleh konsumen dapat tercapai.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan adanya cacat produk yang membuat produk tersebut harus di cacat membuat perusahaan harus mengambil tindakan guna mengurangi cacat produk, karena cacat tersebut dapat mempengaruhi dalam pemenuhan pemesanan dan biaya produksi. Maka permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah :

1. Cacat dominan apa dan penyebabnya pada mesin *sewing* PT SJ Mode Subang?
2. Bagaimana upaya perbaikan mutu yang dilakukan PT SJ Mode agar permintaan dapat terpenuhi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang ada maka penelitian dapat ditujukan untuk :

1. Menganalisis penyebab cacat yang terbesar guna mengoptimalkan biaya.
2. Memperbaiki penyebab terjadinya cacat.

## **1.4 Manfaat Pemecahan Masalah**

1. Perusahaan dapat meminimalkan tingkat cacat, karena perbaikan yang dilakukan.
2. Pembaca dapat menambah wawasan guna memperbaiki kualitas produk.

## **1.5 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan agar peneliti lebih terarah dan tidak terlalu meluas, pembatasan masalah ini meliputi:

1. Penelitian dilakukan dalam ruang lingkup PT SJ Mode
2. Produk yang diteliti adalah produk yang diproduksi oleh PT SJ Mode
3. Penelitian yang dilakukan hanya seputar kualitas produk

## **1.6 Sistematika Penulisan Laporan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat pemecahan masalah, pembatasan dan asumsi masalah serta sistematika penulisan laporan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Landasan teori berisi penjelasan mengenai teori-teori yang memberikan penjelasan dalam memahami Pengertian dan Perkembangan Kualitas, Pengendalian Kualitas, Pengendalian Proses Statistik, Manajemen Kualitas, Sistem Manajemen Mutu, *Total Quality Management*, Pelibatan Pemberdayaan Karyawan, Gugus Kendali Mutu.

### **BAB III USULAN PEMECAHAN MASALAH**

Berisi penjelasan tentang system yang ada di perusahaan dan model pemecahan masalah yang dipakai, kemudian memilih dan menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah dengan menggunakan langkah-langkah yang terdapat pada siklus PDCA (*Plan, Do, Check, Action*) dalam usaha memecahkan masalah yang telah diasumsikan.

### **BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Bab ini berisi data umum perusahaan seperti alamat perusahaan, sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur perusahaan, pengumpulan data yang diperlukan, pengolahan data dengan *tools* (*Check Sheet*, Stratifikasi, Diagram Pareto, Histogram, Peta Kontrol, Diagram Sebar, dan Diagram *Fishbone*) yang digunakan dalam pada langkah-langkah pengendalian kualitas pada siklus Deming.

### **BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi analisis dari pengolahan data serta pembahasan dari hasil pemecahan masalah yang merupakan implementasi dari TQM (*Total Quality Management*) pada PT.SJ Mode.

## **BAB VI KESIMPULAN**

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya dan menjawab tujuan studi kasus.

## **DAFTAR PUSTAKA**